

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Memperhatikan, deskripsi, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dituangkan dalam bab. IV, ada beberapa kesimpulan yang perlu dikemukakan dalam bab penutup ini. Perlu ditegaskan di sini, kesimpulan ini tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, melainkan lebih merupakan upaya untuk merekapitulasi makna-makna esensi dari deskripsi, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

1. Dosen MKDU UNHAZ memahami fungsi dan tujuajuan MKDU sesuai dengan penjelasan dalam kurikulum MKDU, sekalipun diungkapkan dalam kalimat yang berbeda, sebagai berikut:
 - a. MKDU berfungsi sebagai sarana pembinaan pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup beragama, dengan tujuan agar mahasiswa berkehidupan sesuai dengan ajaran agama dan falsafah bangsanya.
 - b. MKDU berfungsi sebagai sarana pembinaan pengetahuan, sikap dan keterampilan bergaul dalam kehidupan bermasyarakat; dengan tujuan agar mahasiswa bisa memanfaatkan keahliannya, sehingga keberadaannya diakui oleh masyarakat.
 - c. MKDU berfungsi sebagai sarana pembinaan pribadi,

melalui peningkatan dan pengembangan pengetahuan Agama, Pancasila, Sosial, Budaya, dengan tujuan membantu mahasiswa meningkatkan dan mengembangkan kualitas pribadinya dalam berimana dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab serta berbagi pada bangsa dan negaranya.

- d. MKDU berfungsi sebagai sarana pembinaan pengetahuan, sikap dan keterampilan berfikir secara komprehensif, dengan tujuan agar mahasiswa memiliki wawasan ilmu yang luas dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.
 - e. MKDU berfungsi sebagai pengetahuan dasar, untuk membekali pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari keahliannya.
2. Proses belajar mengajar MKDU oleh dosen UNHAZ belum sesuai dengan fungsi dan tujuan MKDU yang dipahaminya. Proses belajar mengajar cenderung berorientasi pada materi perkuliahan (subject matter). Dalam setiap pertemuan, dosen MKDU UNHAZ mengawali perkuliahannya dengan menyebutkan atau menulis di papan tulis pokok bahasan yang akan disampaikan, dilanjutkan dengan mendiktekan, atau menjelaskan materi perkuliahan yang sudah disusun dalam buku paket. Dosen tidak menyusun rencana pengajaran untuk dijadikan titiktolak dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Yang dijadikan titiktolak pengajaran, adalah materi perkuliahan yang

telah disusun dalam buku paket. Evaluasi dilaksanakan pada tengah dan akhir semester sesuai dengan kalender akademik. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan materi perkuliahan yang telah disampaikan.

Proses belajar mengajar yang demikian itu, sesuai dengan pemahamannya tentang makna proses belajar mengajar, yakni sebagai penyampaian materi perkuliahan oleh dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan materi perkuliahan. Oleh karena itu, materi pokok perkuliahan terdiri atas materi yang sudah disusun dalam kurikulum atau buku paket.

3. Ada beberapa faktor penyebab keterbatasan proses belajar mengajar MKDU di UNHAZ, di antaranya:

a. Jumlah mahasiswa dalam setiap terlalu banyak (melebihi kapasitas).

Untuk perkuliahan MKDU, jumlah mahasiswa dalam setiap pertemuan berkisar antara tujuh puluh lima sampai dengan seratus dua puluh lima orang. Dengan jumlah mahasiswa yang banyak, sedangkan waktu tatap muka hanya 2x45 menit, tidak memungkinkan untuk menggunakan metoda lain, kecuali ceramah.

b. Sistem pembagian tugas menyita waktu untuk melaksanakan pengajaran secara optimal.

Dosen MKDU UNHAZ dituntut untuk merangkap jabatannya sebagai tenaga pengajar dengan tenaga administrasi. Sebagai tenaga administrasi, dosen harus

bekerja dari pukul 7.30 sampai dengan pukul 13.30. Perkuliahan di UNIHAZ dilaksanakan sore hari. Jadi, bagi dosen yang mengajar pada hari itu, harus bekerja sehari penuh. Kondisi seperti ini berpengaruh kurang baik pada kesiapan dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran secara optimal.

- c. Pandangan dosen berkenaan dengan kemampuan dasar mahasiswa, karakteristik materi perkuliahan dan buku sumber.

Dosen MKDU UNIHAZ berpandangan tentang hal tersebut, sebagai berikut:

.lml1

- 1). Pengetahuan dasar mahasiswa tentang konsep matakuliah yang dikelompokkan dalam MKDU sangat terbatas, oleh karenanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar.
- 2). Ada mata kuliah yang sifatnya doktrin, artinya materi perkuliahan itu harus disampaikan sebagaimana adanya, oleh karenanya dosen memegang peranan penting untuk menyampaikan materi perkuliahan yang dimaksud.
- 3). Materi perkuliahan yang disusun dalam buku paket dikembangkan berdasarkan tujuan. Jadi, dengan

penyampaian materi perkuliahan, berarti telah berupaya untuk mencapai tujuannya.

B. Rekomendasi

Menyimak gambaran pemahaman dan penerapan konsep MKDU oleh dosen MKDU UNIHAZ, seperti telah direkapitulasi dalam kesimpulan, kiranya perlu disampaikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar MKDU di UNIHAZ Bengkulu.

1. Rekomendasi Untuk Dosen MKDU

- a. Pemahaman dosen MKDU UNIHAZ tentang makna proses belajar mengajar kurang sejalan dengan pemahamannya tentang fungsi dan tujuan MKDU.

Dalam kurikulum inti MKDU telah dijelaskan fungsi dan kedudukan MKDU dalam keseluruhan kurikulum di perguruan tinggi, tujuan program MKDU dan kaitannya dengan tujuan pendidikan tinggi. Telah dijelaskan pula sistem pengembangan proses belajar mengajar dan pengembangan evaluasi belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk memahami konsep MKDU lebih jelas, sebaiknya Dosen MKDU UNIHAZ mempelajari secara seksama isi kurikulum MKDU secara keseluruhan, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep pendidikan umum.

- b. Beberapa dosen MKDU UNIHAZ bukan lulusan LPTK. Jika

dikaitkan dengan konsep bahwa dosen itu sebagai suatu profesi, artinya untuk menjadi dosen membutuhkan pendidikan dan keahlian khusus, maka aspek itu merupakan salah satu penyebab keterbatasan dosen dalam memahami makna proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar cenderung lebih didasarkan pada pengalaman semata. Untuk itu, tidak salahnya kalau dosen MKDU UNIHAZ yang bukan lulusan LPTK mempelajari berbagai buku tentang proses belajar mengajar. Seperti buku : Pengantar Interaksi belajar Mengajar, karangan Winarno Surakhmad, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, karangan Muhamad Ali, Mengajar dengan Sukses, karangan Ad. Rooijackers, Bagaimana Mengajar Secara Sitenatis, karangan W. James Popham dan Eva L. Bakker, Beberapa Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, karangan Prof. Dr. S. Nasution, Model Model Mengajar, karangan Prof. Dr. Djawad Dahlan. Kecuali itu, sebaiknya Dosen MKDU UNIHAZ juga mau mempelajari berbagai buku tentang filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan, sebagai upaya memberikan landasan dalam meningkatkan tanggung jawab profesinya sebagai pendidik.

2. Rekomendasi Untuk Pimpinan UNIHAZ

Mengantisipasi keterbatasan pemahaman dan penerapan konsep MKDU oleh dosen MKDU UNIHAZ, juga merupakan

tanggung jawab pihak pimpinan.

- a. Tidak ada dosen MKDU UNIHAZ yang latar belakang pendidikannya diarahkan untuk mengembangkan dan mengelola MKDU. Penentuan dosen pengasuh MKDU cenderung berdasarkan latar belakang pendidikan yang dipandang relevan dengan mata kuliah yang akan diasuhnya. Misalnya, untuk dosen Agama dipercayakan kepada mereka lulusan Pendidikan Agama, untuk dosen Ilmu Alaniah Dasar dipercayakan pada dosen lulusan Ilmu Pengetahuan Alam, dan seterusnya. Mengantisipasi keterbatasan tersebut, sebaiknya pihak pimpinan mengadakan pembinaan khusus, misalnya melalui loka karya tentang pengembangan program MKDU dalam proses belajar mengajar. Beberapa materi yang harus diperhatikan sebagai bahan loka karya itu, antara lain tentang: Fungsi dan kedudukan MKDU dalam keseluruhan kurikulum di perguruan tinggi, pengembangan komponen proses belajar mengajar, seperti pengembangan tujuan instruksional, pengembangan materi perkuliahan, pengembangan metode dan evaluasi belajar mengajar. Mengakhiri loka karya, sebaiknya diadakan latihan membuat silabus atau satuan acara perkuliahan, mengadakan simulasi proses belajar mengajar.
- b. Pengelolaan MKDU di UNIHAZ masih diserahkan pada masing-masing fakultas atau jurusan. Telah dijelaskan dalam surat keputusan DIKTI No. 32/DJ/Kep/ 1983,

tentang kurikulum Inti MKDU: "Mengingat pentingnya peranan MKDU dipandang perlu untuk diadakan unit berbentuk jurusan di perguruan tinggi yang dapat menjadi wadah bagi kegiatan pengembangan MKDU yang diajarkan di semua jurusan yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Juga tegaskan, bahwa kelompok tenaga pengajar MKDU tidak dapat dikelompokkan pada salah satu jurusan atau fakultas tertentu, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan karirnya.

Memenuhi peraturan tersebut di atas, sebaiknya di UNHAZ Bengkulu dibentuk jurusan atau koordinator MKDU.

- c. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dosen dalam mengelola kelas yang jumlah mahasiswanya melebihi kapasitas, sebaiknya pihak pimpinan mempertimbangkan kembali pengelompokan jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, tidak lebih dari lima puluh orang.
- d. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dosen membagi waktu tugas sebagai tenaga struktural dan sebagai tenaga pengajar, sebaiknya diberikan kebijaksanaan khusus. Misalnya, bagi dosen yang bertugas mengajar pada hari itu, diizinkan untuk tidak menjalankan tugasnya sebagai tenaga struktural.

3. Rekomendasi Untuk Pengembangan Program Kurikulum

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga pengembangan MKDU sesuai dengan fungsi

dan tujuannya, diperlukan (salah satunya) koordinasi antara dosen pengasuh, baik antara dosen pengasuh mata kuliah yang sama, atau mata kuliah yang berbeda, maupun antara dosen junior dengan dosen senior. Hal ini belum terbina di antara dosen MKDU di UNIHAZ. Oleh karena itu, pengembangan MKDU tergantung pada latar belakang pendidikan dan persepsi masing-masing dosen.

Untuk itu, disarankan pada pengembang program kurikulum untuk membentuk Team Teaching. Ada tiga variasi team teaching yang sebaiknya dikembangkan di UNIHAZ, yakni:

- a. Team teaching yang terdiri atas dosen-dosen pengasuh mata kuliah yang sama. Mereka ini membuat suatu tim untuk mengadakan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dalam merencanakan dan menyusun silabus atau satuan acara perkuliahan, serta sistem pengembangannya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian ada kesamaan arah dan pandangan di antara dosen dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dari mata kuliah yang dimaksud. Silabus atau satuan acara perkuliahan yang dijadikan titik tolak pengembangan proses belajar mengajar sama untuk semua jurusan atau fakultas sekalipun dosen pengasuhnya berbeda. Instrumen evaluasi juga disusun bersama untuk tujuan yang sama.
- b. Variasi team teaching yang kedua, adalah gabungan dosen

dari beberapa mata kuliah yang berbeda, merencanakan, mengadakan pengajaran bersama, sehingga timbul komunikasi, koordinasi, dan kerjasama dalam mencapai tujuan program. Dalam program MKDU, mata kuliah yang dimaksud adalah Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, dan Ilmu Budaya Dasar, karena ketiga mata kuliah ini sama-sama diarahkan dalam rangka membina mahasiswa untuk memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan yang integral dalam menghadapi permasalahan kehidupan baik sosial sosial, ekonomi, maupun kebudayaan, memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan alamiah, dan secara bersama berperan serta di dalam melestarikannya. Secara subject matter ke-3 mata kuliah ini berbeda. Oleh karena itu, dari segi perencanaan dan pengembangan pengajaran bisa berbeda di antara masing-masing dosen, namun diperlukan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di luar tatap muka yang bersifat aplikatif ilmu, misalnya kegiatan bakti sosial, kunjungan ke lembag-lembaga pemasyarakatan atau kegiatan seminar masalah lingkungan hidup, baik sosial, budaya, maupun lingkungan alam.

- c. Variasi team teaching yang ketiga, terdiri dari gabungan dosen-dosen junior di bawah asuhan dosen senior, dengan tujuan mengadakan suatu kelompok dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan karir, serta

kualitas profesionalisasi dosen yunior.

Rekomendasi Bagi Peneliti Lebih Lanjut

- a. Gambaran pemahaman dan penerapan konsep MKDU dalam penelitian ini masih terbatas pada satu universitas. Alangkah baiknya kalau dilakukan penelitian yang sama, menjangkau banyak perguruan tinggi swasta khususnya yang ada di lingkungan Kopertis Wilayah II Palembang, sehingga bisa menghasilkan gambaran yang lebih luas, dan akurat yang bisa dijadikan informasi dan landasan dalam membina kualitas dosen MKDU UNIHAZ di lingkungan Kopertis Wilayah II Palembang.
- b. MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi hendaknya diselenggarakan sesuai dengan konsep dasar pendidikan umum. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan materi perkuliahan yang disusun dalam kurikulum maupun buku paket berdasarkan kajian konseptual dan empiris. Penelitian yang penulis laksanakan belum mengungkap hal tersebut. Oleh karena itu, untuk mengembangkan program MKDU sesuai dengan program MKDU sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai pendidikan umum di perguruan tinggi, kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kesesuaian materi perkuliahan yang telah dikembangkan dalam buku paket dengan tujuan MKDU yang hendak dicapai.